

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan enam pilar transformasi kesehatan, dimana salah satunya adalah transformasi layanan primer, yang menekankan upaya kesehatan pada promosi dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku positif bagi individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui upaya promotif dan preventif terkait kesehatan gigi bagi anak sekolah, diharapkan siswa dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui penerapan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Gejir, Dwiastuti dan Dasih., 2024)

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023), menunjukkan bahwa sebagian besar masalah gigi dan mulut yang paling sering dialami penduduk Indonesia pada kelompok usia 6-12 tahun adalah gigi berlubang sebesar 87,1%, radang gusi (gingivitis) sebesar 10,6%, gusi mudah berdarah (seperti saat menyikat gigi) sebesar 10%. Masalah gigi dan mulut dilaporkan, 2,8% anak usia 6-12 tahun menerima perawatan dari tenaga kesehatan. Data mencatat prevalensi gigi berlubang selama satu tahun terakhir pada usia tiga tahun di Provinsi Bali yaitu mencapai 31,6%.

Kabupaten Bangli menempati posisi kedua teratas terkait proporsi masalah gigi menurut kabupaten/kota Provinsi Bali. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut di Kabupaten Bangli didominasi oleh pengobatan sendiri yaitu (34,82%). Tindakan berupa konseling perawatan kebersihan dan kesehatan

gigi dan mulut menjadi tindakan di proporsi yang jauh lebih rendah, hanya 2,78%. Proporsi masalah gigi dan mulut yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi juga rendah di Kabupaten Bangli, yaitu hanya 11,88% dibandingkan kondisi gigi dan mulut yang bermasalah sebesar 61,69%. Menurut data proporsi masalah gigi menurut karakteristik Provinsi Bali, kelompok umur 5 sampai 9 tahun menempati posisi tertinggi sebesar 51,7%, dan berdasarkan kelompok umur (WHO), umur 5 tahun juga menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 45,0% (Riskesdas, 2018)

Kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat berperan penting dalam mendukung tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus sebakiknya dimulai sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar diberbagai wilayah (Meidina, Hidayanti dan Mahirawatie, 2023).

Salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan individu adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan ini terutama difokuskan pada kelompok rentan, seperti anak-anak usia sekolah dasar, sekolah berperan sebagai perpanjangan tangan dari lingkungan keluarga dalam membentuk dan menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini pada anak. Selain itu, anak usia enam hingga 12 tahun mencakup sekitar 40% hingga 50% dari populasi masyarakat umum, sehingga menjadikan kelompok ini sebagai target utama dalam program penyuluhan kesehatan (Wirata, 2018).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang berhubungan dengan

kesehatan, upaya penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut ini dilakukan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan kesadaran, kemudian diharapkan dapat membentuk sebuah perilaku yang akan memberikan dampak positif bagi kesehatan gigi dan mulut anak-anak (Larasati, Zaid dan Fauzan., 2021)

Menurut Senja (dalam Yusmanijar, 2018), usia sekolah merupakan fase yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Tahap ini sering disebut sebagai periode kritis karena anak mulai membentuk berbagai kebiasaan dasar yang umumnya akan terbawa hingga dewasa. Salah satu kebiasaan penting yang mulai terbentuk pada masa ini adalah perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dijadikan perantara dalam proses interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan memperjelas proses yang berupa informasi materi pelajaran yang sedang berjalan. Kartu bergambar adalah alat yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada siswa melalui kartu bergambar yang diberi sesuai gambar tema yang kita harapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kartu bergambar merupakan kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut, pemilihan gambar-gambar pada kartu bergambar dalam pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, gambar-gambar tersebut hendaknya menampilkan gagasan, informasi, konsep-konsep yang mendukung tujuan, serta kebutuhan pengajaran pemilihan gambar harus memperlihatkan sasaran yang harus disesuaikan dengan perkembangan siswa (Sutjiati, Bachtiar dan Ria., 2024)

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Bayunggede diperoleh informasi bahwa jarang diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi serta belum pernah dilakukan penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *dental fun card* di SDN Bayunggede tahun 2026".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *dental fun card* di SDN Bayunggede tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *dental fun card* pada siswa kelas IV SDN Bayunggede tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa siswi SDN Bayunggede sebelum penyuluhan dengan media *dental fun card* dengan kriteria baik, cukup, kurang, tahun 2026.
- b. Frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa siswi SDN Bayunggede sesudah penyuluhan dengan media *dental fun*

card dengan kriteria baik, cukup, kurang, tahun 2026.

- c. Rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *dental fun card* siswa SDN Bayunggede tahun 2026.
- d. Frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut SDN Bayunggede sebelum dan sesudah penyuluhan dengan *dental fun card* dengan kriteria baik, cukup, kurang, berdasarkan jenis kelamin tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber dalam pengembangan pengetahuan di bidang kesehatan gigi, khususnya tentang tingkat pengetahuan tentang memelihara kesehatan gigi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis, khususnya tentang tingkat pengetahuan memelihara kesehatan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *dental fun card*.

b. Manfaat bagi anak sekolah dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat umum, khususnya anak Sekolah Dasar mengenai tingkat pengetahuan tentang memelihara kesehatan gigi.

c. Manfaat bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk petugas puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan promosi kesehatan gigi dan mulut.